

PENGARUH AUDIT TENURE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019)

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, INDEPENDENT COMMISSIONERS, AND FIRM SIZE ON INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS

(Empirical Study of Insurance Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2019)

Agustina Tri Damayanti¹, Dedik Nur Triyanto, S.E.,M.Acc²
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹agustinatrid@students.telkomuniversity.ac.id

²dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Integritas laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias, secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Di Indonesia pada saat ini terjadi berbagai kasus manipulasi laporan keuangan karena rendahnya integritas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 66 perusahaan dalam kurun waktu 6 tahun. penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil secara simultan bahwa *audit tenure*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Lalu variabel kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian variabel *audit tenure* dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Audit Tenure*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Integritas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

The integrity of financial statement is a condition in which information in the financial statements is presented fairly and without bias, honestly presenting what is intended to be stated. In Indonesia at the moment there are various cases of financial statement manipulation because of the low integrity of the financial statements so that the financial statements presented do not show the actual condition of the financial statements.

This study aims to determine the effect of audit tenure, institutional ownership, independent commissioners, and company size on the integrity of financial statements in the insurance sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2019. Sampling in this study used purposive sampling of 66 companies in a period of 6 years. this study using descriptive analysis method and panel data regression using Eviews 10 software.

Based on this study the results obtained simultaneously that audit tenure, institutional ownership, independent commissioners, and company size affect the integrity of financial statements. While partially, the variable company size has a positive effect on the integrity of financial statements. Then the variable

institutional ownership negatively affects the integrity of financial statements. Then the variable audit tenure and independent commissioners do not affect the integrity of the financial statements.

Keywords: *Audit Tenure, Institutional Ownership, Independent Commissioners, Company Size, Integrity of Financial Statements*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, oleh karena itu dalam proses penyusunan laporan keuangan harus dibuat dengan benar, bebas dari salah saji yang material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Susanti *et al.*, 2019)^[8]. Perkembangan dunia yang tidak menentu semakin banyaknya skandal manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan, untuk itu perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang menampilkan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan. Laporan keuangan dengan integritas tinggi dapat diukur menggunakan prinsip konservatisme.

Di Indonesia pada saat ini terjadi berbagai kasus manipulasi laporan keuangan karena rendahnya integritas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak menunjukkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya. Seperti yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya Tbk melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan berupa angka, data, dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manajemen baru Jiwasraya yang dipimpin oleh Asmawi Syam melihat adanya permasalahan pada produk JS Saving Plan dan melihat ada permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Setelah dilakukan audit, laba bersih yang tercatat pada laporan keuangan tahun 2018 adalah Rp 2,4 triliun namun pada kenyataannya laba bersih yang ada hanya sebesar Rp 360 miliar, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya Tbk telah melakukan rekayasa akuntansi (*window dressing*) dengan mengakui laba namun sebenarnya laba itu adalah laba semu. Laporan audit Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) menyebut bahwa PT Asuransi Jiwasraya Tbk banyak melakukan investasi pada aset berisiko dengan tujuan untuk mengejar imbal hasil yang tinggi sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga masih diperlukannya penelitian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Audit Tenure, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019)”**

2. Dasar Teori

2.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah pengorbanan yang timbul dan yang berasal dari suatu hubungan keagenan, termasuk hubungan dalam kontrak kerja antara pemegang saham dan manajer perusahaan (Sulistiyanto, 2013:119)^[7].

2.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya (Mulyadi, 2011:46)^[4]. Berikut rumus yang digunakan untuk pengukuran variabel tersebut:

Deskripsi:

$$\text{CONNACC} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

- a. CON_ACC: Tingkat konservatisme akuntansi
- b. NIit: Laba sebelum *extraordinary items* + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t
- c. CFOit: Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun

2.1.2 Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan kliennya. Peraturan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 ayat 1 dan 4^[6] menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yaitu pemberian jasa audit atas informasi keuangan

historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Variabel *audit tenure* diukur menggunakan interval yaitu tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya.

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Menurut Permasari (2010) dalam (Fransiska *et al.*, 2016) ^[2]. kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.1.4 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan dan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Arista *et al.*, 2018) ^[1]. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014^[7] tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik bahwa dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota dan 1 (satu) diantaranya adalah Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aset, nilai pasar saham, dan lain lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Hery, 2017:11) ^[3]. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Company size)} = \text{Ln (Total Asset)}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Panjangnya masa perikatan audit maka auditor dalam menjalankan tugasnya harus profesional dan menjaga independensi dalam melakukan audit atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan hasil yang sebenarnya

2.2.2 Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

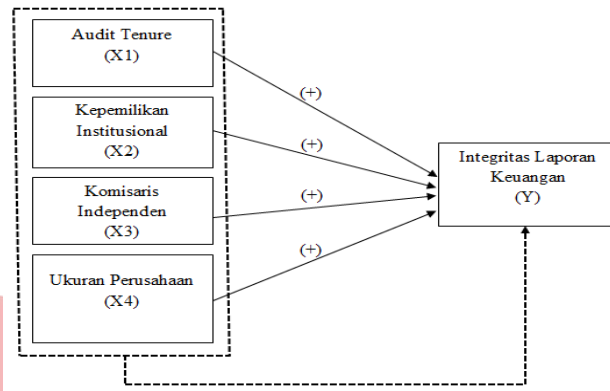
kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam pengawasan manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh insitusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik.

2.2.3 Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang dilaporkan manajemen cenderung berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan-badan yang mengawasi dan melindungi hak untuk pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

2.2.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Semakin besarnya ukuran perusahaan terdapat informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan perusahaan besar akan menghadapi tuntutan transparansi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- : Pengaruh Parsial
- - - - - → : Pengaruh Simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

- H1 : *Audit tenure*, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- H2 : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- H4 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
- H5 : Ukuran perusahaan terhadap berpengaruh positif integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling dengan metode purposive sampling. Data sekunder yang dilakukan pada penelitian ini adalah Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 yang dapat di lihat pada website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id yang telah dipublikasikan. Jurnal dan artikel yang menjadi pendukung penelitian ini Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX1 + bX2 + bX3 + bX4 + e$$

Dimana:

- Y : integritas laporan keuangan
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X1 : *Audit Tenure*
- X2 : Kepemilikan Institusional
- X3 : Komisaris Independen
- X4 : Ukuran Perusahaan
- ε = Error Term

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	Audit Tenure	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Ukuran Perusahaan	Integritas Laporan Keuangan
Mean	3	0,63954	0,51875	28,08505	264.973.083.163
Std.Dev	1	0,01303	0,01209	0,07738	202.467.451.019
Maximum	6	0,96443	0,75	31,10437	2.722.583.000.000
Minimum	1	0,2234	0,33	25,84866	-127.278.385.000
Observation	66	66	66	66	66

Sumber: Data yang telah diolah excel (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengujian ini, nilai rata-rata audit tenure senilai 3 lebih besar dari nilai standar deviasi senilai 1 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau tidak beragam. Nilai rata-rata kepemilikan institusional senilai 0,63954 lebih besar dari nilai standar deviasi senilai 0,01303 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau tidak beragam. Nilai rata-rata komisaris independen senilai 0,51875 lebih besar dari nilai standar deviasi senilai 0,01209 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau tidak beragam. Nilai rata-rata ukuran perusahaan senilai 28,08505 lebih besar dari nilai standar deviasi senilai 0,07738 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau tidak beragam. Nilai rata-rata integritas laporan keuangan senilai 264,973,083,163 lebih besar dari nilai standar deviasi senilai 202,467,451,019 yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak bervariasi atau tidak beragam.

4.2 Analisis Regresi Data Panel

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.2 Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variable bebas.

Tabel 4.2
Uji Multikolenearitas

	TENURE	INST	KOIN	UP
TENURE	1.000000	-0.153486	0.170063	0.232772
INST	-0.153486	1.000000	-0.020123	0.054910
KOIN	0.170063	-0.020123	1.000000	-0.169247
UP	0.232772	0.054910	-0.169247	1.000000

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2020)

Berdasarkan pada tabel 4.2 tidak ada data yang lebih dari 0,8, sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini bebas dari gejala multikolenearitas.

4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.3
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TENURE	0.074643	0.168128	0.443965	0.6586
INST	0.353019	0.238535	1.479949	0.1440

KOIN	0.036631	0.430197	0.085149	0.9324
UP	0.867115	2.511563	0.345249	0.7311
C	-0.876610	3.598407	-0.243610	0.8083

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2020)

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa probabilitas dari tiap variabel adalah lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas

4.2.2 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Tabel 4.4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.219516	(10,51)	0.0028
Cross-section Chi-square	32.297995	10	0.0004

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2020)

Hasil Uji Chow pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *cross-section chi-square* sebesar 0,0004 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu ($0,0004 < 0,05$) maka hasil uji *Chow* menolak H_0 . Artinya model menolak *common effect model* dan mengikuti *fixed effect model*.

4.2.3 Uji Signifikansi Fixed Effect atau Random Effect (Uji Hausmant)

Tabel 4.5
Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.222325	4	0.0558

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2020)

Hasil Uji *Hausmant* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *cross-section chi-squarerandom* sebesar 0,0558 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yaitu ($0,558 > 0,05$) maka hasil uji *Hausmant* menolak H_0 . Artinya model menolak *fixed effect model* dan mengikuti *random effect model*.

4.2.4 Uji Signifikansi Random Effect (Uji Lagrange Multiplier)

Tabel 4.6
Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	2.674602 (0.1020)	2.022403 (0.1550)	4.697005 (0.0302)
Honda	1.635421 (0.0510)	-1.422112 (0.9225)	0.150832 (0.4401)
King-Wu	1.635421 (0.0510)	-1.422112 (0.9225)	-0.216939 (0.5859)
SLM	2.609571 (0.0045)	-1.149453 (0.8748)	--
GHM	--	--	2.674602 (0.1166)

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,1020 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yaitu ($0,1020 > 0,05$) maka hasil uji *Lagrange MultiplierTest* menolak H_0 . Artinya

model menolak *random effect model* dan mengikuti *common effect model*. Dari ketiga pengujian untuk pemilihan model data panel menunjukkan bahwa dari ketiga model data panel yang tepat untuk digunakan yaitu *common effect model*.

4.3 Hasil Penelitian Model Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah model *Common Effect Model*. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan model *Common Effect Model*.

**Tabel 4.7
Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27.77302	5.030539	-5.520884	0.0000
TENURE	-0.188767	0.235041	-0.803125	0.4250
INST	-0.860637	0.333469	-2.580861	0.0123
KOIN	0.760816	0.601411	1.265052	0.2107
UP	26.76649	3.511141	7.623303	0.0000
R-squared	0.513570	Mean dependent var	10.87687	
Adjusted R-squared	0.481673	S.D. dependent var	0.672901	
S.E. of regression	0.484455	Akaike info criterion	1.461148	
Sum squared resid	14.31647	Schwarz criterion	1.627031	
Log likelihood	-43.21789	Hannan-Quinn criter.	1.526696	
F-statistic	16.10088	Durbin-Watson stat	1.609500	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang telah diolah Eviews 10 (2020)

Hasil dari tabel 4.7 dapat membentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -27,77302 - 0,188767(TENURE) - 0,860637(INST) + 0,760816(KOIN) + 26,76649(UP)$$

Secara Parsial (Uji t) dapat diartikan bahwa:

1. Nilai probabilitas *audit tenure* adalah 0,4250 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,4250 > 0,05$ dengan koefisien sebesar -0.188767 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Nilai probabilitas kepemilikan institusional adalah 0,0123 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0123 < 0,05$ dengan koefisien sebesar -0.860637 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak.
3. Nilai probabilitas komisaris independen adalah 0,2107 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,2107 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0.760816 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.
4. Nilai probabilitas ukuran perusahaan adalah 0,0000 nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0000 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 26.76649 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Integritas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 264.973.083.163 dan standar deviasi sebesar Rp 202.467.451.019 sehingga dapat dikatakan bahwa integritas laporan keuangan tidak bervariasi atau tidak beragam. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar Rp 2.722.583.000.000 dan nilai minimum sebesar Rp -127.278.385.000.
 - b. Audit tenure pada memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3 dan standar deviasi senilai 1 sehingga dapat dikatakan bahwa audit tenure tidak bervariasi atau tidak beragam. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 1.
 - c. Kepemilikan Institusional nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,63953 dan standar deviasi sebesar 0,01393 sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak bervariasi atau tidak

- beragam. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0,96443 atau 96,44% dan nilai minimum sebesar 0,22340 atau 22,34% .
- d. Komisaris independen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,51875 dan nilai standar deviasi sebesar 0,01209 sehingga dapat dikatakan bahwa komisaris independen tidak bervariasi atau tidak beragam. Nilai maksimum yang diperoleh pada sebesar 0,75 atau 75% dan nilai minimum sebesar 0,33 atau 33% .
 - e. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,08505 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07738 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak bervariasi atau tidak beragam. Nilai maksimum yang diperoleh sebesar 31,10437586 dan nilai minimum sebesar 25,84866.
2. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *audit tenure* (X1), kepemilikan institusional (X2), komisaris independen (X3), dan ukuran perusahaan (X4) berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y) sebesar 48,1673% atau bisa dibulatkan menjadi 48,17% dan sisanya sebesar 51,83% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
 3. *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
 4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara negatif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
 5. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
 6. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Daftar Pustaka

- [1] Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98.
- [2] Fransiska, Y., S, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–15.
- [3] Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Gramedia.
- [4] Mulyadi. (2011). *Auditing Buku 1*. Salemba Empat.
- [5] *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- [6] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*. (2015).
- [7] Sulistyanto, H. S. (2013). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Yrama Widya.
- [8] Susanti, S., Mellynda, R. R. M., & Sumiati, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Mengikuti. *Jurnal Penelitian AKuntansi*, 1(2), 95–105.